

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Pengertian Strategi

Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>10</sup>

Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Sanjaya menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.<sup>11</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi pembelajaran adalah acuan yang tersusun secara sistematis dalam mengelompokkan kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

##### 2. Strategi Kembali ke Tempat Semula

Strategi ini merupakan cara untuk melatih cara berfikir siswa dan menyertakan gerakan fisik pada awal pelajaran. Strategi ini cukup fleksibel untuk digunakan pada beragam aktifitas yang dirancang untuk menstimulur minat awal siswa terhadap mata pelajaran.<sup>12</sup> Yaitu dengan mensertakan gerak fisik dalam belajar. Strategi ini berada pada bab

<sup>10</sup> Mardia Hayati, Nurhasnawaati, *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hlm. 37.

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Melvin. L. Silberman, *Op. Cit.* hlm. 105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“memperkenalkan belajar aktif”, yang mana tidak hanya membahas catatan suram dari bentuk pengajaran pasif, namun juga menjelaskan bagaimana pemahaman kita tentang cara kerja pikiran ketika diperlukan pendekatan aktif terhadap pengajaran kelas.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian strategi kembali ke tempat semula diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi ini merupakan yang meminta siswa untuk menggunakan fisik dalam belajar, sehingga siswa tidak bosan dalam belajar.

**a. Langkah-langkah strategi Kembali ke Tempat Semula adalah :**

Adapun langkah-langkah Strategi Kembali ke Tempat Semula adalah :

1. Tempelkan sejumlah tanda di seluruh dinding kelas. Anda dapat menggunakan dua tanda untuk menciptakan pilihan dikotomis atau beberapa tanda untuk menyediakan lebih banyak pilihan.
2. Tanda-tanda ini bisa menunjukkan beragam preferensi:
  - a) Topik atau keterampilan yang menarik bagi siswa (misalnya, pengolahan kata, penyimpanan data)
  - b) Pertanyaan tentang materi pelajaran (misalnya, “bagaimana kerja mesin turbo”)
  - c) Beberapa solusi yang berbeda terhadap persoalan yang sama Nilai-nilai yang berbeda (misalnya, uang, ketenaran, keluarga)
  - d) Karakteristik atau gaya kepribadian yang berbeda (misalnya, auditori, visual, kinestetik)
  - e) Berbagai penulis atau beberapa orang terkenal di bidangnya( misalnya, Thomas Jefferson, John F. Kennedy)
  - f) Kutipan, pribahasa, atau pasal di dalam naskah yang berbeda (misalnya, “hormatilah ibu dan ayahmu”, versus “hak bertanya”)
3. Perintahkan siswa untuk melihat tanda-tanda tersebut dan memilih salah satunya. Sebagai contoh, beberapa siswa mungkin lebih tertarik pada pengolahan kata ketimbang penataan data. Suruh mereka menunjukkan preferensi

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 12.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(kelebihsukaan) dengan beranjak menuju tempat di ruang kelas dimana tanda pilihan mereka ditempatkan.

4. Perintahkan sub-sub kelompok yang telah terbentuk untuk mendiskusikan alasan mereka menempatkan diri pada tanda yang mereka pilih. Mintalah perwakilan kelompok untuk mengikhtiarkan alasan mereka.
5. Pasangkan siswa yang preferensinya berbeda dan perintahkan mereka untuk memperbandingkan pandangan mereka.<sup>14</sup>

**b. Kelebihan strategi**

Dalam setiap strategi, ada kelebihan dan ada pula kelemahan. Adapun kelebihan strategi Kembali ke Tempat Semula yaitu:

- a) Dapat mengaktifkan seluruh siswa.
- b) Melatih siswa untuk mengemukakan pendapat.
- c) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- d) Dapat dilakukan untuk semua jenjang pendidikan.

**c. Kekurangan strategi**

Tidak hanya kelebihan, namun Strategi Kembali ke Tempat Semula juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan Strategi ini adalah :

- a) Menimbulkan sedikit kesulitan bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah.
- b) Membutuhkan waktu yang lama.
- c) Pemilihan kelompoknya tidak heterogen.

<sup>14</sup> Melvin L silberman, *Op Cit* , hlm. 105-106.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 3. Belajar

Pengertian belajar dikemukakan oleh Morgan yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>15</sup> Arif S. Sadiman, dkk juga berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga ke liang lahat nanti.<sup>16</sup>

Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori. Oleh karena itu, dapat dikatakan proses belajar apabila seseorang menunjukkan tingkah laku yang berbeda.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis menyimpulkan belajar adalah suatu proses yang dialami seseorang sehingga dengan proses tersebut bisa melahirkan sebuah perubahan tingkah laku dari yang buruk menjadi perilaku yang baik. Perubahan tingkah laku tersebut baik menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun sikap seseorang.

84.

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2011), hlm.

<sup>16</sup> Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 2

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### 4. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata “*motif*” yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>18</sup>

Motif menurut Bimo Walgito (2003) berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak. Oleh karena itu, motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force*. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan.<sup>19</sup>

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian motif, Sherif & Sherif dalam buku Alex Sobur, menyebut motif sebagai suatu istilah generik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (*needs*) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera sosial yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut.<sup>20</sup>

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Djaali motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Gates dan kawan-kawan

<sup>18</sup> Arif S. Sardiman, *Op Cit*, hlm. 73.

<sup>19</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 373.

<sup>20</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 267.

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Djaali motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Mc. Donald yang dikutip oleh sardiman, mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald tersebut mengandung tiga hal penting, yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ *feeling* seseorang
- c. Motivasi akan dirangsang dengan adanya tujuan

Menurut Oemar Hamalik, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup> Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang

<sup>21</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 101.

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 158.

mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu.<sup>23</sup>

Motivasi merupakan hal penting dalam hidup setiap orang dan memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang, bahkan mempengaruhi berbagai aspek perilaku dalam kehidupan seseorang. Kesungguhan dalam belajar diperlukan motivasi. Motivasi disini maksudnya dorongan yang timbul dari diri seseorang sadar atau tidak sadar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Semakin tepat pemberian motivasi pada siswa, semakin berhasil siswa dalam belajar. Hal ini berarti bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bergerak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhannya, kaitannya dalam belajar motivasi merupakan daya penggerak untuk dapat menimbulkan gairah semangat belajar, karena dalam setiap karakteristik siswa terkait dengan kualitas individu siswa, seperti bakat, motivasi, gaya belajar, pengetahuan awal yang telah dimilikinya, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Menurut Hudoyono yang dikutip oleh Kusnadi, dkk, mengatakan bahwa cara atau teknik memberikan motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Berikan kepada siswa rasa puas sehingga dia berusaha mencapai keberhasilan selanjutnya.
- b. Bawalah suasana kelas yang menyenangkan siswa.
- c. Buatlah siswa merasa ikut ambil bagian dalam program yang disusun.
- d. Usahakan pengaturan kelas yang bervariasi sehingga rasa bosan berkurang dan perhatian siswa mengikat.

<sup>23</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 80.

<sup>24</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi aksara, 2009), hlm. 5.

- e. Timbulkan minat siswa terhadap materi yang dipelajari siswa.
- f. Berikan komentar pada hasil-hasil yang dicapai.
- g. Berikan kepada siswa kesempatan berkompetisi.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah kekuatan atau dorongan mental berupa keinginan dan kemauan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan baik berupa benda, nilai, penghargaan maupun objek yang diinginkan. Oleh karena itu motivasi merupakan dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bergerak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhannya.

## 5. Macam-macam Motivasi Belajar

- Menurut Woodworth dan Marquis macam-macam motivasi adalah
- a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, seksual, bernafas, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
  - b. Motif darurat yang termasuk dalam jenis ini antara lain : dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk membalas, dorongan untuk beerusaha, dan dorongan untuk memburu.
  - c. Motif objektif dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.<sup>26</sup>

## 6. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Zubaedi ciri-ciri motivasi belajar adalah :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan, tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin

<sup>25</sup> Kusnadi, dkk, *Strategi Pembelajaran IPS*, (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2008), hlm. 72.

<sup>26</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Raja Gravindo, 2010), hlm. 73.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal<sup>27</sup>

Menurut Hamzah B. Uno Indikator Motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat dari beberapa ciri, diantaranya siswa tekun menghadapi tugas, siswa ulet menghadapi kesulitan belajar, siswa senang terhadap pelajaran, siswa memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa rajin mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, siswa memiliki keinginan berhasil yang tinggi, siswa berani mempertahankan pendapat selagi merasa benar dan yakin, siswa tidak mudah menyerah mengerjakan soal-soal latihan yang dianggap sulit, siswa percaya diri bertanya tentang materi yang belum dikuasai. Apabila terdapat ciri-ciri tersebut dapat dikatakan telah memiliki motivasi belajar tinggi dan inilah merupakan fenomena yang peneliti lihat dalam penelitian ini.

<sup>27</sup> Zubaedi, *Loc Cit.*.

<sup>28</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 9-10.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 7. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

#### a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan, bermain, dapat membaca, bernyanyi dan sebagainya.

#### b. Kemampuan siswa

Keinginan anak perlu dibarengin dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucap bunyi-bunyi huruf.

#### c. Kondisi siswa

Kondisi yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar, seorang siswa sedang sakit akan terganggu perhatian belajarnya.

#### d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

#### e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian dan kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional dan bergaul setiap hari dengan siswa, intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi dalam perkembangan jiwa siswa.<sup>29</sup>

## 8. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Dalam proses pembelajaran motivasi sangat diperlukan, baik motivasi guru sebagai pengajar maupun motivasi siswa sebagai pelajar.

Menurut Sardiman makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pembelajaran itu, jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar.<sup>30</sup>

## 9. Hubungan Motivasi Belajar dengan Strategi Kembali ke Tempat Semula

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa strategi kembali ke tempat semula merupakan cara untuk melatih cara berfikir siswa yang menggunakan gerakan fisik pada beragam aktifitas yang dirancang untuk menstimulus minat awal siswa terhadap mata pelajaran. Sedangkan pada ciri-ciri motivasi belajar yang dikatakan oleh Zubaedi, salah satunya adalah menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah. Dan juga dapat dilihat pada kelebihan strategi kembali ke tempat semula yaitu dapat mempertahankan pendapatnya, sedangkan ciri-ciri motivasi terdapat

<sup>29</sup> Dimiyati, *Op Cit*, hlm. 98.

<sup>30</sup> Sardiman, *Op Cit*, hlm. 83.

pernyataan “dapat mempertahankan pendapatnya”. Oleh sebab itu antara strategi kembali ke tempat semula dengan motivasi belajar siswa saling berkaitan.

Menurut Dryden & Vos yang dikutip oleh Made Wena bahwa pembelajaran bentuk kelompok akan dapat merangsang siswa menjadi aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>31</sup> Oleh karena itu guru haruslah bisa membuat proses pembelajaran menjadi sebuah hal yang menarik, sehingga memberikan pengaruh yang tinggi terhadap motivasi belajar siswa, karena motivasi belajar siswa bisa meningkat apabila siswa merasa pembelajaran itu adalah sebuah pengalaman yang menarik. Contohnya pada strategi kembali ke tempat semula ini, pembelajaran yang berbentuk kelompok juga cukup menarik yaitu dengan memilih tempat yang berisi 2 pernyataan yang berbeda.

## B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan. Adapun peneliti tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Abuzar pada tahun 2010 yang berjudul “Penerapan strategi pembelajaran kooperatif Learning Tipe True or False untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Abuzar dengan penelitian peneliti

<sup>31</sup> Made Wena, *Loc Cit*,



motivasi siswa meningkat menjadi 82%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui model pembelajaran Koopwratif *Team Games Tournament* dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V SD Negeri 111 Pekanbaru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Sarini pada tahun 2015 yang berjudul “penerapan Strategi Catatan Jendela untuk meningkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rasyid Bagan Jaya Kecamatan Enok”.<sup>33</sup> Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Sarini adalah sama-sama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas V sekolah dasar, sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian saudari Sarini dengan penulis adalah pada Strategi yang diterapkan.
4. Penelitian yang dilakukan Larudy Eriantoni pada tahun 2010 dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar IPA Pada Materi Organ Pernafasan Manusia Melalui Penerapan Metode Artikulasi Murid Kelas V SDN 028 Tambang Kabupaten Kampar”.<sup>34</sup> Adapun unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan motivasi belajar IPA namun strategi yang diterapkan berbeda. Hasil observasi pada gejala awal motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 54,6 dengan kategori kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil

<sup>33</sup> Sarini, *penerapan Strategi Catatan Jendela untuk meningkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rasyid Bagan Jaya Kecamatan Enok..uin suska riau.*

<sup>34</sup>Larudy Eriantoni, *Peningkatan Motivasi Belajar IPA Pada Materi Organ Pernafasan Manusia Melalui Penerapan Metode Artikulasi Murid Kelas V SDN 028 Tambang Kabupaten Kampar.*



siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### **1. Indikator Kinerja**

###### **a. Aktivitas Guru**

- 1) Guru menempelkan kertas yang berisi bertanda di dinding kelas.
- 2) Guru memastikan bahwa setiap tanda memiliki pernyataan yang berbeda.
- 3) Guru meminta siswa untuk melihat tanda di dinding serta memilih salah satunya.
- 4) Guru meminta sub-sub kelompok yang terbentuk mendiskusikan alasan mereka memilih tempat.
- 5) Guru memasang siswa yang preferensinya berbeda.

###### **b. Aktivitas Siswa**

- 1) Siswa memperhatikan guru yang sedang menempelkan kertas bertanda di dinding.
- 2) Siswa memperhatikan guru yang membuat beragam preferensi pada tanda.
- 3) Siswa memperhatikan tanda di dinding dan memilih salah satunya.
- 4) Siswa yang berbentuk sub kelompok mendiskusikan alasan mereka menempatkan diri pada tanda dan perwakilan kelompok menjelaskan alasan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Siswa yang preferensinya berbeda menjadi berpasangan dan mereka membandingkan jawaban mereka.

## 2. Indikator Keberhasilan

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah atau soal.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal.

## 3. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori, yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat merumuskan tindakan sebagai berikut: jika digunakan Strategi Kembali ke Tempat Semula, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.